

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Dalam proses belajar terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan" pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dari segi kognitif, psikomotor maupun afektif.

Whittaker (dalam Djamarah 2002:12) misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Menurut Slameto (dalam Djamarah 2002: 13) "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"

Sedangkan menurut Kingskey (dalam Djamarah 2002:13) mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior(in the broader sense) is originated or changed through pactice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku(dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai - nilai kecakapan. Selain itu prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*). Winkel (1996:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya". Sedangkan menurut Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Prestasi siswa biasanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang belajar yang meliputi IQ, motivasi, minat, bakat, kesehatan dan faktor luar siswa yang belajar yang meliputi guru pengajar, materi ajar, latihan, sarana kelengkapan belajar siswa tempat di sekolah atau di rumah serta di lingkungan sosial siswa.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek - aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

C. Metode Pembelajaran

Menurut Sri Anitah (2007 : 7.24) dalam bahasa Inggris, metode berarti *method* yang artinya cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan kepada peran guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar. Metode adalah cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan , yang meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Pemilihan bahan. b) Urutan bahan, c) Penyajian bahan. d) Pengulangan bahan.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode mengajar diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Berdasarkan beberapa arti tersebut jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pengertian metode adalah cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

D. Metode Sociodrama

1) Langkah-langkah Sociodrama

Menurut Ruminiati (2008 :2-8) metode sociodrama merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode sociodrama cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan sociodrama dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar. Di samping itu dalam metode sociodrama siswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Sri Anitah (2007:5.23) prosedur penggunaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik sosiodrama yang diarahkan oleh guru. Ketika siswa akan membuat suatu drama, maka langkah awal yang harus ditempuh adalah menetapkan topik cerita dari drama tersebut.
- b. Menetapkan kelompok dan topik yang akan dibahas. Metode sosiodrama adalah suatu metode yang memerlukan lebih dari satu orang siswa, oleh karena itu hendaknya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c. Sosiodrama diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik dan peran yang dimainkan. Untuk memainkan peranan dalam sosiodrama, maka guru diharuskan memberi petunjuk awal tentang cara dan teknik memainkan sosiodrama yang baik sesuai dengan topik yang disampaikan.
- d. Proses pengamatan terhadap proses, peran, teknik dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi. Untuk membahas kekurangan dan kelebihan tentang sosiodrama yang ditampilkan oleh kelompok, maka dapat dievaluasi melalui diskusi kelas.
- e. Kesimpulan dan saran dari kegiatan sosiodrama. Pada akhir pembelajaran maka harus ada benang merah yang berupa kesimpulan yang dibahas oleh guru dan siswa secara bersama-sama.

Berikut ini, dijelaskan tentang kemampuan guru dan kondisi siswa guna mendukung efektivitas metode sosiodrama dalam pembelajaran. Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang metode sosiodrama diantaranya:

- a. Mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilahirkan dalam sosiodrama,
- b. Mampu memberikan ilustrasi,
- c. Mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam sosiodrama tersebut,
- d. Mampu mengamati secara proses sosiodrama yang dilakukan oleh siswa

2) Kelebihan dan Kekurangan Sosiodrama

Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran sosiodrama. Hal ini merupakan salah satu kelebihan metode sosiodrama. Metode mengajar sosiodrama lebih banyak menuntut aktivitas siswa sehingga langsung maupun tidak langsung melalui metode sosiodrama kemampuan siswa yang berkaitan dengan bermain peran dapat dikembangkan. Siswa akan menguasai konsep dan keterampilan intelektual, sosial dan motorik dalam bidang-bidang yang dipelajarinya serta mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran sosiodrama memerlukan waktu yang cukup banyak. Inilah yang menjadi kekurangan metode sosiodrama. Jika guru tidak maksimal dalam memanfaatkan waktu pembelajaran, maka pembelajaran dengan sosiodrama tidak akan maksimal.

E. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran

menempati peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan menentukan tingkat aktivitas dan prestasi belajar siswa terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran. selama ini guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang ada sehingga berpengaruh pada aktivitas dan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui bagaimanakah metode sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 6 Wonodadi, maka dilakukan penelitian terhadap kelas tersebut dengan diterapkan metode sosiodrama.

Menurut Ruminiati (2008 :2-8), kelebihan penggunaan metode sosiodrama adalah pembelajarannya mampu untuk mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, siswa juga dituntut untuk lebih bertanggungjawab dengan konsep materi yang didapatkannya sehingga materi yang didapat tidak hanya sebatas diingat, tetapi juga disampaikan. Siswa juga menjadi jauh lebih aktif dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah mengingat materi yang didapat akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Tetapi juga ada beberapa kendala atau kelemahan dari pembelajaran ini, Masalah yang sering muncul adalah pembagian waktu yang tepat. Karena jika pembagian waktunya kurang baik, maka pembelajaran dengan metode sosiodrama ini justru akan menjadi susah diterapkan.

Berdasarkan kelebihan metode pembelajaran sosiodrama tersebut, maka dengan penggunaan waktu yang baik, metode sosiodrama ini akan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V tersebut.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu : Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan kerangka pikir maka dapat ditarik hipotesis “Penerapan metode sosiodrama dengan benar dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 6 Wonodadi Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”.